

KONTRIBUSI USAHATANI PADI TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI KELURAHAN KERAMASAN KECAMATAN KERTAPATI KOTA PALEMBANG

Widya Damaiyanti¹, Nasir², Gusti Fitriyana³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tridinanti,
Palembang, Sumatera Selatan
widiadamayanti163@gmail.com
nasir@univ-tridinanti.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dari usahatani padi, pendapatan non usahatani, dan berapa besarnya kontribusi usahatani terhadap pendapatan rumah tangga petani. Tempat penelitian di lakukan di Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati Kota Palembang dengan menggunakan metode simple random sampling, sebanyak 37 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara wawancara. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa 1). Rata – rata pendapatan yang diterima petani untuk pendapatan usahatani padi sebesar Rp. 3.09.432,43 pergarapan dan Rp. 4.499.298,34 per hektar. 2). Besarnya kontribusi usahatani padi terhadap total pendapatan rumah tangga petani sebesar 4,80%, sementara kontribusi non usahatani sebesar 95,20%. Hal ini menunjukan usahatani padi memberikan kontribusi kecil dibandingkan kontribusi non usahatani, di karenakan usahatani padi bukan pendapatan utama.

Kata kunci : pendapatan, usahatani, kontribusi

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian memiliki peran penting dalam ekonomi Indonesia, terutama dalam memenuhi kebutuhan makanan masyarakat dan sebagai sumber penghasilan utama bagi banyak orang di daerah pedesaan. Sektor pertanian terdiri dari tujuh subkategori, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan layanan pertanian (Badan Pusat Statistik, 2023). Sektor tanaman pangan adalah salah satu yang paling vital, khususnya padi (*Oryza sativa* L.), yang merupakan kebutuhan dasar masyarakat dan sangat terkait dengan ketahanan pangan negara. Beras, sebagai salah satu hasil utama dari tanaman pangan yaitu padi, memiliki peranan yang signifikan dalam ekonomi, terutama terkait dengan aspek produksi, konsumsi, dan belanja rumah tangga (Niazi *et al*, 2025).

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan penting yang menjadi makanan pokok bagi lebih dari setengah penduduk dunia karena mengandung berbagai nutrisi esensial yang diperlukan tubuh, seperti karbohidrat sebagai sumber energi utama, protein nabati, vitamin, serta mineral. Secara ilmiah, padi termasuk dalam famili *Poaceae* dan memiliki peran strategis dalam ketahanan pangan global karena kemampuannya beradaptasi pada berbagai kondisi agroekosistem serta kontribusinya terhadap pemenuhan gizi dan perekonomian masyarakat (Ismail, 2022).

Table 1. Luas Panen, Produksi, Dan Produktivitas Tanaman Padi Per Kecamatan Kota Palembang Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun (2023).

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton/ha)	Produktivitas (Ton/ha)
Seberang Ulu Satu	15,00	32,16	6,43
Iilir Barat Satu	7,71	49,34	6,39
Kalidoni	624,00	3.619,20	5,80
Sematang Borang	26,40	147,84	5,60
Iilir Timur Dua	30,72	168,96	5,50
Seberang Ulu Satu	15,00	81,40	5,42
Iilir Barat Dua	12,00	62,76	5,23
Gandus	532,00	2.609,998	4,90
Plaju	273,00	1.227,02	4,49
Kertapati	1.502,00	6.844,97	4,55
Jakabaring	24,00	108,00	4,50
Palembang	5.427,83	14.951,648	5,34

Sumber Badan Pusat Statistik Kota Palembang 2024

Berdasarkan table 1. Diketahui bahwa kecamatan kertapati merupakan wilayah pengembangan padi kota Palembang dan memiliki areal tana man padi terlus di kota Palembang luas panen padi di kecamatan kertapati mencapai 1.502,00 ha dengan total produksi sebesar 6.844,97 ton/ha dan produktivitas sebesar 45,57 ton/ha.

Kecamatan Kertapati adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, yang memiliki enam kelurahan yaitu Kelurahan Karya Jaya, Kelurahan Keramasan, Kelurahan Kemang Agung, Kelurahan Kemas Rindo, Kelurahan Ogan Baru, dan Kelurahan Kertapati. Kecamatan ini memiliki area lahan sawah seluas 1. 515 hektar dan lahan ladang seluas 472 hektar, dengan total keluarga pra-sejahtera sebanyak 3.888 KK. Salah satu kelurahan yang menjadi wilayah pengembangan tanaman padi Kecamatan Kertapati yaitu Kelurahan Keramasan. Kelurahan keramsan terletak di pinggiran kota Palembang, di mana mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani padi dengan luas lahan sawah sekitar 1.515 hektar.

Kelurahan ini juga merupakan wilyah dengan jumlah petani padi terbanyak di kecamatan kertapati sehingga pertanian terutama usahatani padi pasang surut menjadi sumber penghasilan utama masyarakat. Keberadaan usahatani padi memiliki peran penting bagi perekonomian rumah tangga petani karena menjadi sumber pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga penelitian mengenai kontribusi usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani di kelurahan keramasan menjadi relevan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan usahatani tersebut berperan terhadap dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Kontribusi Usahatani Padi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati Kota Palembang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Berapa besar pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani padi dan Non Usahatani di Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati Kota Palembang?
2. Berapa besar kontribusi usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati Kota Palembang?

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Keramasan, Kecamatan Kertapati Kota Palembang. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan januari 2026.

B. Metode Penarikan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang akurat melalui wawancara langsung dengan petani padi di Kelurahan Keramasan, Kecamatan Kertapati, Kota Palembang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik "*simple random sampling*", yaitu teknik pengambilan sampel secara acak sederhana dari populasi tanpa memperhatikan perbedaan strata dalam populasi tersebut (Rangga, 2021).

Kelurahan keramasan kecamatan kertapati kota Palembang memiliki 500 petani untuk mengukur besar sampel yang akan diteliti peneliti menggunakan rumus slovin menurut sugiyono 2017 sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = Nilai batas kesalahan yang di inginkan adalah 10% - 20 %

dari rumus diatas dapat angka sebagai berikut ;

$$n = \frac{500}{1 + 500(15\%)^2}$$

$$n = \frac{500}{1 + 500(0,15)^2}$$

$$n = \frac{500}{1 + 500(0,0225)}$$

$$n = \frac{500}{1 + 12,25}$$

$$n = \frac{500}{13,25}$$

$$n = 37 \text{ sampel}$$

jadi setelah dihitung menggunakan rumus slovin menurut sugiono 2011 didapatkan sampel sebanyak 37 petani.

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari :

1. Data primer, peneliti mengumpulkan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti melalui percakapan langsung dengan para petani di Kelurahan Keramasan Kecamatan Kota Palembang.
2. Data sekunder, peneliti kumpulkan dari berbagai Lembaga pemerintah seperti BPS Kota Palembang, publikasi local, tugas akhir, dan sejumlah situs resmi yang relevan.

D. Metode Pengolaan Data

Data yang telah diperoleh akan di proses dan dianalisis dengan cara kuantitatif. Jenis data kuantitatif dalam penelitian dapat diukur, dihitung, dan dijelaskan menggunakan angka. Proses pengolahan data kuantitatif ini menggunakan *Microsoft excel*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut :

Perhitungan total biaya dari usahatani dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut : (Edy S. *et al* 2023).

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (biaya total)

FC = *Total Fixed Cost* (total biaya tetap)

$TVC = \text{Total Variabel Cos.}$ (total biaya variable)

Perhitungan penerimaan usahatani adalah jumlah nilai uang(rupiah) yang diperhitungkan dari seluruh produk hasil usahatan yang dijual. Penerimaan usahatani dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut : (Edy S. *et al* 2023).

$$TR = P.Q$$

Keterangan :

TR = total penerimaan (Rp/sekali produksi)

P = Price/Harga (MT/Kg)

Q = Quantity (jumlah padi/ sekali produksi)

Perhitungan pendapatan didapatkan dari selisih antara total penerimaan usahatani dengan total biaya produksi yang dikeluarkan dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut : (Edy S. *et al* 2023).

$$TPut = TR - TC$$

Keterangan :

TBut = Total Benefit Pendapatan usahatani (pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (biaya total)

Perhitungan total pendapatan rumah tangga petani dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$TPRT = TPut + TPnut$$

Keterangan :

TPRT = Total Pendapatan rumah tangga

TPut = Total Pendapatan usahatani

TPnut = total Pendapatan non usahatani

Perhitungan kontribusi usahatani yang dilakukan petani responden terhadap pendapatan rumah tangga petani dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$KUT = \frac{TPut}{TPRT} \times 100\%$$

Keterangan :

KUT = Kontribusi Usahatani

TPut = Total Pendapatan Usahatani

TPRT = Total Pendapatan Rumah Tangga

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas responden

1. Responden Berdasarkan Umur

Umur merupakan salah satu aspek dalam identitas responden yang sangat berpengaruh terhadap kinerja pertanian. Petani yang lebih muda cenderung memiliki kapasitas yang lebih baik dalam menyelesaikan pekerjaan fisik dibandingkan dengan petani yang lebih tua. Idealnya, usaha pertanian padi dilakukan oleh petani yang masih muda. Hal ini dikarenakan kebutuhan akan kekuatan fisik dan penerapan teknologi baru, di mana petani muda tentunya memiliki stamina yang lebih baik serta lebih cepat dalam memahami teknologi terbaru dibandingkan dengan petani yang lebih tua (Nia F. 2022). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS). umur produktif diukur dari rentang umur 15 hingga 64 tahun.

B. Pendapatan usahatani padi

1. Penggunaan Faktor Produksi

a. Penggunaan luas lahan

luas lahan yang dimiliki atau dikelola petani di Kelurahan Keramasan berkisar antara 0,5–1 hektar sehingga tergolong dalam skala usaha kecil hingga menengah. Luas lahan merupakan faktor penting dalam usahatani karena memengaruhi tingkat produksi dan pendapatan petani. Semakin luas lahan yang dikelola, maka potensi produksi dan pendapatan yang diperoleh juga semakin besar.

b. Penggunaan benih

Rata-rata penggunaan benih pada usahatani padi di Kelurahan Keramasan sebesar 19 kg/Lg berdasarkan luas lahan garapan dan 27 kg/ha berdasarkan luas lahan per hektar. Penggunaan benih yang sesuai dapat mendukung pertumbuhan tanaman dan meningkatkan hasil produksi padi.

c. Penggunaan pupuk

Rata-rata penggunaan pupuk urea pada usahatani padi di Kelurahan Keramasan sebesar 10 kg/Lg dan 12 kg/ha. Selain itu, petani juga menggunakan pupuk NPK dengan rata-rata 10 kg/Lg dan 26 kg/ha. Namun, tidak semua petani menggunakan pupuk tersebut karena penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan tanaman dan kondisi lahan.

d. Penggunaan pestisida

Pestisida digunakan untuk mengendalikan hama dan penyakit pada tanaman padi. Namun, hanya sebagian kecil petani di Kelurahan Keramasan yang menggunakannya. Pengendalian hama yang baik diharapkan dapat menjaga pertumbuhan tanaman dan meningkatkan hasil produksi.

e. Penggunaan tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi penting dalam usahatani padi. Dalam penelitian ini, tenaga kerja meliputi kegiatan pembersihan lahan, penanaman, panen, dan pascapanen. Penggunaan tenaga kerja dihitung berdasarkan luas garapan dan luas lahan per hektar.

2. Biaya Produksi

Biaya merupakan jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh barang dan jasa sebagai input produksi maupun konsumsi (Ibrahim *et al* 2021). Dalam pertanian, biaya mencakup seluruh pengeluaran petani untuk mendapatkan faktor produksi selama proses produksi. Pada usahatani padi pasang surut, biaya tetap salah satunya berupa penyusutan alat, yaitu penurunan nilai peralatan akibat penggunaan dan usia ekonomis, yang besarnya relatif stabil dan tidak bergantung pada tingkat produksi. Rata-rata biaya penyusutan alat pergarapan dan perhektar ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Rata – Rata Biaya Penyusutan Peralatan Usahatani Di Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati Kota Palembang.

No	Jenis alat	Rata – rata biaya penyusutan (Rp/Lg/MT)	Presentase (%)	Rata – rata biaya penyusutan (Rp/Ha/MT)	Persentase (%)
1	Parang	31.571,43	17,43	185.563,44	29,95
2	Cangkul	22.454,55	12,39	76.337,14	12,32
3	Arit	19.125,00	10,56	73.894,56	11,92
4	Handsprayer	66.666,67	36,80	140.779,32	22,72
5	Karung	34.652,78	19,13	120.232,97	19,41
6	Tue	3.333,33	1,84	8.955,03	1,45
7	Tujem	3.333,33	1,84	13.888,89	2,24
	Jumlah	181.137,09	100	619.651,35	100

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2026

Berdasarkan tabel, rata-rata total biaya penyusutan alat per garapan sebesar Rp 181.137,09 dan per hektar Rp 619.651,35, dengan persentase tiap komponen berjumlah 100%. Hal ini menunjukkan penyusutan sebagai biaya tetap yang tetap dihitung meski produksi berubah, dengan perbedaan nilai dipengaruhi harga awal, umur ekonomis, jumlah unit, dan intensitas penggunaan. Secara keseluruhan, alat bernilai ekonomi dan berfrekuensi penggunaan tinggi memberi kontribusi besar terhadap total penyusutan, sehingga meskipun tidak dibayar tunai tiap musim, biaya ini tetap perlu dimasukkan dalam analisis biaya produksi agar mencerminkan kondisi usaha yang sebenarnya.

Biaya variabel adalah pengeluaran yang jumlahnya dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan atau total biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan faktor produksi yang bersifat variabel, seperti pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan biaya panen (Ibrahim R. 2021). Adapun biaya variabel per luas garapan dan per hektar pada usahatani padi pasang surut di kelurahan keramasan kecamatan kota Palembang ada pada tabel 13 sebagai berikut.

Tabel 3. Rata Rata Biaya Variabel Pergarapan Dan Perhektar Di Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati Kota Palembang

No	Jenis alat	Rata – rata biaya variabel (Rp/Lg/MT)	Persentase (%)	Rata – rata biaya variabel (Rp/Ha/MT)	Persentase (%)
1	Benih	240.608,11	0,15	330.621,62	2,93
2	Pupuk				
	- NPK	100.000,00	1,24	255.000,00	2,26
	- UREA	509.000,00	6,30	586.888,89	5,20
3	Pestisida	547.500,00	6,77	295.456,35	2,62
4	Sewa lahan	1.630.769,23	20,17	2.073.648,20	18,37
5	Tenaga kerja				
	a.Pembersihan lahan	763.600,00	9,45	892.800,00	7,91
	b.Penanaman	1.160.468,75	14,35	1.818.906,25	16,12
	c.Panen	2.748.281,25	33,99	3.975.000,00	35,22
	d.asca panen	612.648,65	7,58	1.056.997,91	9,37
	Jumlah	8.084.538,15	100	11.285.319,22	100

Hasil : Olah Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 3, Per hektar menunjukkan panen 35,22% sebagai komponen terbesar, diikuti sewa lahan 18,37%, penanaman 16,12%, pasca panen 9,37%, pembersihan lahan 7,91%, pupuk UREA 5,20%, benih 2,93%, pestisida 2,62%, dan pupuk NPK 2,26%. Secara keseluruhan, tenaga kerja pada panen dan penanaman serta sewa lahan menjadi komponen biaya variabel terbesar, sedangkan benih dan pupuk NPK paling kecil, sehingga efisiensi tenaga kerja dan pengelolaan sewa lahan sangat memengaruhi total biaya produksi dan keuntungan petani.

3. Total Biaya

Biaya total merupakan total semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani selama menjalankan usahatani, yang terdiri dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah pengeluaran yang relatif tidak berubah, seperti penyusutan alat, sementara biaya variabel adalah pengeluaran yang besarnya dipengaruhi oleh jumlah produksi, termasuk biaya untuk benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja (Sawitri *et al* 2018). Berikut rata - rata biaya total perluas Garapan dan perhektar dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Biaya Total Usahatani Padi Pasang Surut Pergarapan Dan Perhektar Petani Di Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati Kota Palembang

No	Uraian	Pergarapan (Rp/Lg)	Perhektar (Rp/Ha)
1	Biaya penyusutan alat	181.137,09	619.651,35
2	Biaya variabel	8.084.538,15	11.285.319,22
	Jumlah	8.265.675,24	11.904.970,57

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2026

Tabel menunjukkan total pengeluaran produksi pertanian di Kelurahan Keramasan, Kecamatan Kertapati, Kota Palembang, yang terdiri dari biaya tetap (penyusutan alat) dan biaya variabel. Total biaya produksi per garapan sebesar Rp 8.26.67,24 dan per hektar Rp 11.904.970,57, hasil penjumlahan biaya penyusutan alat Rp 181.137,09 per garapan dan Rp 619.651,35 per hektar dengan biaya variabel Rp 8.084.538,15 per garapan dan Rp 11.285.319,22 per hektar. Besarnya biaya variabel disebabkan oleh kebutuhan utama produksi seperti benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja yang bergantung pada luas lahan dan intensitas budidaya. Secara keseluruhan, biaya variabel menjadi komponen terbesar sehingga struktur biaya lebih dipengaruhi pengeluaran operasional, dan efisiensi penggunaan input produksi penting untuk menekan biaya serta meningkatkan pendapatan petani.

4. Penerimaan

Penerimaan merupakan total hasil yang diterima petani dari penjualan produksi dalam satu musim tanam. Penerimaan dihitung dengan mengalikan total produksi yang dihasilkan dengan harga jual yang berlaku. Besarnya penerimaan dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga pasar saat panen. Semakin tinggi jumlah produksi dan harga jual, maka semakin besar penerimaan yang diperoleh oleh petani. Penerimaan tersebut kemudian digunakan untuk menghitung pendapatan setelah dikurangi total biaya produksi. Berikut penerimaan petani padi di kelurahan keramasan kecamatan kertapati kota Palembang pada tabel berikut.

Tabel 5. Penerimaan Usahatani Padi Pasang Surut Per Garapan Dan Per Hektar Di Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati Kota Palembang.

No	Uraian	Pergarapan (Rp/Lg)	Perhektar (Rp/Ha)
1	Produksi	605,68	897,19
2	Harga beras	15.000	15.000
3	Penerimaan	8.893.243,24	13.191.776,06

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2026

Berdasarkan tabel, produksi beras per garapan sebesar 605,68 kg dan per hektar 897,19 kg, menunjukkan bahwa perluasan skala pengelolaan dapat meningkatkan produksi. Harga beras pada kedua skala tetap Rp 15.000 per kg sehingga penerimaan bergantung pada jumlah produksi, yaitu Rp 8.893.243,24 per garapan dan Rp 13.191.776,06 per hektar. Data ini menggambarkan hubungan antara produksi, harga, dan penerimaan, di mana peningkatan produksi per hektar berpotensi menaikkan penerimaan jika pengelolaan lahan dan produktivitas dioptimalkan serta dapat menjadi dasar analisis efisiensi produksi dan strategi peningkatan pendapatan petani.

5. Pendapatan

Pendapatan merupakan keuntungan yang diperoleh petani setelah biaya produksi dikurangi dari penerimaan selama satu musim tanam, sehingga menunjukkan jumlah bersih usahatani. Besarnya pendapatan ditentukan oleh selisih antara penerimaan dan biaya produksi, di mana penerimaan yang lebih tinggi menghasilkan keuntungan, sedangkan biaya yang lebih besar menimbulkan kerugian. Oleh karena itu, pengelolaan biaya dan peningkatan hasil panen sangat

memengaruhi pendapatan, yang sekaligus menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan dan kelayakan usahatani. Pendapatan usahatani padi pasang surut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Pendapatan Usahatani Padi Pasang Surut Di Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati Kota Palembang

No	Uraian	Pergarapan (Rp/Lg/Tahun)	Perhektar (Rp/Ha/Tahun)
1	Total penerimaan	8.893.243,24	13.191.776,06
2	Total biaya	8.265.675,24	11.904.970,57
3	Pendapatan	3.029.432,43	4.499.298,34

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2026

Berdasarkan tabel, total penerimaan usahatani per garapan sebesar Rp 8.893.243,24 dan per hektar Rp 13.191.776,06, menunjukkan bahwa luas lahan memengaruhi potensi hasil dan pendapatan. Total biaya produksi per garapan Rp 8.265.675,24 dan per hektar Rp 11.904.970,57 yang mencerminkan peningkatan penggunaan input seiring bertambahnya luas lahan. Selisih antara penerimaan dan biaya menghasilkan pendapatan Rp 3.029.432,43 per garapan dan Rp 4.499.298,34 per hektar, yang menggambarkan keuntungan bersih petani serta menunjukkan bahwa pengelolaan lahan lebih luas dapat meningkatkan pendapatan bila produksi dikelola dengan baik, sekaligus menjadi dasar analisis efisiensi dan strategi peningkatan pendapatan.

C. Pendapatan Non Usahatani

Sebagian besar dari 37 kepala keluarga responden memiliki anggota keluarga yang bekerja di sektor non usahatani, terutama sebagai buruh. Selain itu, terdapat juga yang bekerja sebagai penjual sarapan, pedagang sayuran, pemilik warung kelontong, guru, satpam, dan pegawai kelurahan. Pekerjaan buruh menjadi yang paling dominan karena terbatasnya kesempatan kerja serta rendahnya tingkat pendidikan masyarakat yang umumnya hanya sampai jenjang SD dan SMP. Oleh karena itu, pekerjaan buruh menjadi salah satu sumber utama dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga di Kelurahan Keramasan, Kecamatan Kertapati, Kota Palembang.

Rata-rata pendapatan non usahatani responden dalam satu tahun sebesar Rp 60.113.513,51. Pendapatan tersebut berasal dari berbagai pekerjaan di luar sektor pertanian, seperti buruh bangunan dan pabrik, pengemudi becak, pedagang sembako, makanan dan sayuran, serta pekerjaan formal seperti satpam, guru, dan pegawai kelurahan.

Menunjukkan seberapa besar peran pekerjaan diluar sektor pertanian dalam kontribusi pendapatan keluarga, serta menunjukkan bahwa penghasilan dari sektor non usahatani merupakan salah satu sumber utama untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga.

D. Kontribusi Usahatani Padi Terhadap Total Pendapatan Non Usahatani

Total pendapatan rumah tangga merupakan jumlah seluruh penghasilan dari semua pendapatan yang diperoleh anggota keluarga dari berbagai sumber, baik itu dari usahatani padi maupun sektor non usahatani. Sumber pendapatan ini meliputi pekerjaan sebagai pekerja buruh, pekerja gojek, penjaga toko, guru, dan usaha kecil lainnya. Total penghasilan rumah tangga berfungsi sebagai indikator yang penting untuk menilai kemampuan ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta untuk menganalisis peran dari setiap sumber pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga. Pendapatan Kontribusi pendapatan usahatani terhadap total pendapatan rumah tangga ditampilkan pada Tabel berikut.

Tabel 7. Kontribusi Pendapatan Usahatani Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Di Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati Kota Palembang

No	Sumber Pendapatan	Rata – rata pendapatan (Rp/Tahun)	Kontribusi (%)
1.	Usahatani Padi	3.029.432,43	4,80
2.	Non Usahatani	60.113.513,51	95,20
Jumlah Pendapatan Rumah Tangga		63.142.945,95	100

Berdasarkan data, pendapatan usahatani padi hanya sebesar Rp 3.029.432,43 atau 4,80% dari total pendapatan Rp 63.142.945,95 per tahun, sehingga tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh luas lahan yang terbatas, produktivitas yang rendah (605,68 kg/ha), serta hanya satu kali musim tanam dalam setahun. Dengan demikian, usahatani padi bukan merupakan sumber pendapatan utama rumah tangga petani di Kelurahan Keramasan. Sebaliknya, pendapatan utama berasal dari sektor non usahatani sebesar Rp 60.113.513,51 atau 95,20%, yang didominasi oleh pekerjaan informal dan sebagian formal. Tingginya kontribusi non usahatani dipengaruhi oleh lokasi wilayah yang berada di pinggiran kota sehingga membuka peluang kerja lebih luas. Sementara itu, usahatani padi tetap dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan, meskipun minat petani cenderung menurun karena beralih ke pekerjaan di sektor kota yang lebih menguntungkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faleria Nia (2022) dengan judul Kontribusi Usahatani Padi Sawah terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kontribusi dari usahatani padi hanya mencapai 4,54% dari keseluruhan pendapatan petani. Persentase ini hampir setara dengan angka yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu 4,80%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa di kedua wilayah tersebut, usahatani padi memberikan kontribusi yang relatif kecil terhadap pendapatan rumah tangga petani dan tidak berfungsi sebagai sumber pendapatan utama.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendapatan usahatani padi, secara keseluruhan rata – rata dari usahatani padi yang diperoleh oleh petani mencapai Rp 3.029.432,43 per garapan dan Rp 4.499.298,34 per hektar. Ini menunjukkan bahwa usahatani padi masih menjadi sumber pendapatan yang penting bagi petani di daerah tempat penelitian. Pendapatan non usahatani, rata-rata penghasilan dari sektor non usahatani untuk rumah tangga petani yaitu Rp 60.113.513,51 yang diperoleh dari berbagai jenis pekerjaan di luar bidang pertanian seperti buruh, perdagangan, dan pekerjaan formal lainnya.
2. Kontribusi usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga , peran usahatani padi dalam total pendapatan rumah tangga petani adalah sebesar Rp. 3.029.432,43 atau 4,80%, sementara pendapatan dari sektor non usahatani memberikan kontribusi yang lebih besar, yaitu Rp. 60.113.513,51 atau 95,20%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga yang diperoleh oleh petani lebih banyak berasal dari sektor non usahatani meski usahatani padi masih berfungsi sebagai sumber penghasilan tambahan bagi petani di Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati Kota Palembang

B. Saran

Disarankan Petani yang berada di Kelurahan Keramasan untuk memaksimalkan penggunaan lahan yang ada melalui pengelolaan lahan yang lebih intensif, terutama di lahan pasang surut. Di samping itu, pemeliharaan dan peningkatan varietas padi lokal seperti padi Siam yang telah terbukti mampu beradaptasi dengan kondisi lahan pasang surut sangat penting. Namun, petani juga perlu mulai memikirkan penggunaan varietas unggul yang memiliki potensi hasil produksi lebih tinggi, masa panen yang lebih cepat, dan memiliki ketahanan lebih baik terhadap hama dan penyakit, sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas serta pendapatan petani secara menyeluruh di Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati Kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2024. Provinsi Sumatera Selatan Dalam Angka. Sumatera Selatan; Badan Pusat Statistik.

Di akses di <https://palembangkota.bps.go.id/id/publication/2024/12/04/1896842fdfe3439c93ac13e/analisis-hasil-survei-kebutuhan-data-bps-kota-palembang-2024.html>

- Edy, S., Alzarliani, W. O., Santika, N., & Amin. M. N. (2023). *Analisis pendapatan usahatani padi sawah Di Kelurahan Waliadisiplin*, 1(3), hlmn 256.
- Nia F. (2022). *Kontribusi usahatani padi sawah terhadap pendapatan Rumah tangga petani di desa aeramo kecamatan aesesa Kabupaten nagekeo (universitas nusa cendana*.
- Ibrahim, R., Halid, A., & Boekoesoe, Y. (2021). Analisis biaya dan pendapatan usahatani padi sawah non irigasi teknis di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(3), 176-181.
- Ismail, Y. (2022). *Analisis pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petabi padi sawah (Oryza sativa L.)*.
- Niazi, T.N. Rizkiyah, N., & Fitriana, N. H. I. (2025). *Kontribusi usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani di desa cangkringsari kecamatan sukodono*. Jurnal AGRIMANSION, 26(2), 570-679.
- Rangga, Aloysius Aditiya Nalendra. Dkk 2021. *Statistik Seri Dasar Dengan SPSS*. Jawa Barat: CV. Media Sians Indonesia.
- Sawitri, N., & Asmawati, A. (2018). *Analisis Usaha Agroindustri Tahu di Kelurahan Tembilahan Kota (Studi Kasus Usaha Tahu Pak Aciu)*. *Jurnal Agribisnis*, 7(1), 1-15.
- Sugiyono, S (2017). *Metode penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Afabeta.
- Procrastination And Task Avoidane: Theory, Research and Treatmen.